

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Kepuasan Kerja dan *Person-Organization Fit* terhadap OCB . Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Ada dua macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel independen. Menurut Sugiyono (2017:64) variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja dan *Person-Organization Fit*.
2. Variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:64) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*.

Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu sebagai informan, yang artinya orang pada tempat penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Lexy J. Moleong, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di kantor Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas Kemdikbud maka subjek penelitian ini adalah pegawai Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas Kemdikbud.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Gima Sugiama studi deskriptif (*descriptive study*) adalah upaya peneliti untuk menjabarkan dan menggambarkan berbagai karakteristik dari variabel yang dikaji berkaitan dengan situasi dan kondisi ketika penelitian ini dilakukan. Tujuan utama studi ini adalah untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi rinci mengenai variabel yang dikaji dengan perspektif tertentu baik individual, kelompok organisasi atau pilihan lainnya (Sugiama, 2008). Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Dengan metode deskriptif, penelitian memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal.

Penelitian verifikatif adalah penelitian yang menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data dari lapangan. Dalam hal ini penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji secara sistematis dugaan mengenai adanya hubungan antara variabel dan masalah yang sedang diselidiki di dalam hipotesis

Berdasarkan jenis penelitiannya, yakni deskriptif verifikatif maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode *survey explanatory*, dimana metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah dan survei dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan valid, maka dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data berdasarkan sumbernya, data yang digunakan yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan teknik atau alat tertentu seperti wawancara langsung dengan bagian sumber daya manusia, dan pegawai Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas Kemdikbud serta data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari studi literature (*text book*, website, artikel, tesis, disertasi dan jurnal baik internasional maupun nasional).

4.4 Operasional Variabel

Tujuan pembuatan definisi variabel yaitu untuk menghindari terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam mengartikan variabel yang diteliti dan juga sebagai kerangka acuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang akan diteliti. Sering kali terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah, hal ini disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan di bidang bahasa yang sudah semakin maju sehingga banyak istilah-istilah yang dipergunakan untuk maksud tertentu berlebihan meskipun pada dasarnya bertujuan untuk menerangkan maksud yang sama. Variabel-variabel yang akan diteliti diberi definisi operasional kemudian diberi indikator-indikator yang akan diukur dalam penelitian. Menurut (Sugiono, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), 2012) “variabel penelitian segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berikut rincian dari setiap operasionalisasi variabel dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kepuasan Kerja X ₁ kepuasan kerja adalah ungkapan kepuasan karyawan tentang bagaimana pekerjaannya dapat memberikan manfaat bagi organisasi, yang berarti bahwa apa yang diperoleh dalam bekerja sudah memenuhi apa yang dianggap penting. (Luthan, 2011)	<i>Work it self</i> Pekerjaan itu sendiri	Tugas/pekerjaan sesuai dengan keahlian	Tingkat tugas/pekerjaan sesuai dengan keahlian	Ordinal	1
		Tugas/pekerjaan sesuai dengan minat	Tingkat tugas/pekerjaan sesuai dengan minat	Ordinal	2
		Tugas/pekerjaan yang menantang	Tingkat pekerjaan yang menantang	Ordinal	3
	<i>Pay</i> Gaji yang diterima	Kecukupan gaji	Tingkat kecukupan gaji	Ordinal	4
		Keadilan gaji	Tingkat keadilan gaji	Ordinal	5
		Ketepatan dan konsistensi dalam pemberian gaji	Tingkat ketepatan dan konsistensi pemberian gaji	Ordinal	6
	<i>Promotion</i> Kesempatan Karier	Kesempatan untuk maju dalam organisasi	Tingkat kesempatan untuk maju dalam organisasi	Ordinal	7
		Kejelasan sistem promosi	Tingkat kejelasan sistem promosi	Ordinal	8
		Kebijakan promosi atas prestasi dan hasil kerja	Tingkat kebijakan promosi atas prestasi dan hasil kerja	Ordinal	9
	<i>Supervisor</i> Atasan	Kualitas hubungan & komunikasi dengan bawahan	Tingkat kualitas hubungan dan komunikasi dengan bawahan	Ordinal	10
		Kemampuan atasan menjadi tauladan yang baik	Tingkat kemampuan atasan menjadi tauladan yang baik	Ordinal	11
		Kemampuan atasan memberikan bantuan kepada pegawai dalam bekerja	Tingkat kemampuan atasan memberikan bantuan kepada pegawai dalam bekerja	Ordinal	12
	<i>Co-worker</i> Rekan kerja	Kerja sama dengan rekan kerja	Tingkat kerja sama dengan rekan kerja	Ordinal	13
		Kemampuan berinteraksi dengan rekan kerja	Tingkat kemampuan berinteraksi dengan rekan kerja	Ordinal	14
		Keterbukaan dalam bekerja	Tingkat keterbukaan dalam bekerja	Ordinal	15
<i>Person-Organization Fit</i> X ₂ <i>Person Organization Fit</i> merupakan kecocokan antara individu dengan organisasinya. (Kristoff, 1996)	<i>Value congruence</i> Kesesuaian nilai	Kesesuaian nilai individu dengan nilai organisasi dalam hal bekerja dengan profesional	Tingkat kesesuaian nilai individu dengan nilai organisasi dalam hal bekerja dengan profesional	Ordinal	16
		Kesesuaian nilai individu dan nilai organisasi dalam hal bekerja dengan integritas tinggi	Tingkat kesesuaian nilai individu dan nilai organisasi dalam hal bekerja dengan integritas tinggi	Ordinal	17
	<i>Goal congruence</i> Kesesuaian tujuan	Kesesuaian tujuan individu bekerja dengan	Tingkat kesesuaian tujuan individu bekerja dengan	Ordinal	18

		tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi	tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi			
		Kesesuaian visi misi individu dalam bekerja dengan visi misi organisasi	Tingkat kesesuaian visi misi individu dalam bekerja dengan visi misi organisasi	Ordinal	19	
	<i>Employee Need Fulfillment</i> Pemenuhan kebutuhan karyawan		Kesesuaian pemenuhan fasilitas pegawai dalam bekerja	Tingkat kesesuaian pemenuhan fasilitas pegawai dalam bekerja	Ordinal	20
			Kesesuaian pemenuhan kebutuhan pengembangan karir	Tingkat kesesuaian pemenuhan kebutuhan pengembangan karir	Ordinal	21
	<i>Culture Personality Congruence</i> Kesesuaian budaya dan kepribadian		Kesesuaian budaya kerja individu dengan budaya organisasi	Tingkat kesesuaian budaya kerja individu dan organisasi	Ordinal	22
			Kesesuaian kebiasaan individu dengan norma organisasi	Tingkat kesesuaian kebiasaan individu dengan norma organisasi	Ordinal	23
<i>Organizational Citizenship Behavior (Y)</i> OCB merupakan perilaku pilihan dan inisiatif individual, tidak berkaitan dengan sistem formal organisasi tetapi secara keseluruhan mampu mendorong dan meningkatkan keefektifan fungsi-fungsi organisasi. (Organ,2006)	<i>Altruism</i> Perilaku membantu		Kesediaan menggantikan rekan kerja yang berhalangan hadir	Tingkat kesediaan mengganti rekan kerja yang berhalangan hadir	Ordinal	24
			Kesediaan membantu rekan kerja yang memiliki beban kerja berlebih	Tingkat kesediaan membantu rekan kerja yang memiliki beban kerja berlebih	Ordinal	25
			Kesediaan membantu rekan kerja yang mengalami kesulitan dalam bekerja	Tingkat kesediaan membantu rekan kerja yang mengalami kesulitan dalam bekerja	Ordinal	26
	<i>Courtesy</i> Kebaikan		Menghormati hak rekan kerja	Tingkat menghormati hak rekan kerja	Ordinal	27
			Menghormati privasi rekan kerja	Tingkat menghormati privasi rekan kerja	Ordinal	28
			Menjaga hubungan harmonis dengan rekan kerja	Tingkat menjaga hubungan harmonis dengan rekan kerja	Ordinal	29
			Komunikasi yang baik dengan rekan kerja	Tingkat komunikasi yang baik dengan rekan kerja	Ordinal	30
	<i>Conscientiousnes</i> Kesungguhan		Menyelesaikan tugas sebelum waktunya	Tingkat menyelesaikan tugas sebelum waktunya	Ordinal	31
			Kinerja yang melebihi standar minimum	Tingkat kinerja yang melebihi standar minimum	Ordinal	32
			Sukarela melakukan hal yang bermanfaat bagi organisasi disamping tugas utama	Tingkat kerelaan melakukan hal yang bermanfaat bagi organisasi disamping tugas utama	Ordinal	33
	<i>Sportsmanship</i> Sportivitas		Tidak banyak mengeluh atas permasalahan sepele	Tingkat untuk tidak banyak mengeluh atas permasalahan sepele	Ordinal	34

		Menerima setiap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan organisasi	Tingkat menerima kebijakan dan prosedur yang ditetapkan organisasi	Ordinal	35
		Toleransi terhadap keadaan kurang ideal	Tingkat toleransi terhadap keadaan kurang ideal	Ordinal	36
	<i>Civic virtue</i> Warga yang Aktif	Kepedulian terhadap organisasi	Tingkat kepedulian terhadap organisasi	Ordinal	37
		Partisipasi dalam kegiatan organisasi	Tingkat partisipasi dalam kegiatan organisasi	Ordinal	38
		Mengambil inisiatif untuk perbaikan	Tingkat mengambil inisiatif untuk perbaikan	Ordinal	39

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Melakukan peninjauan secara langsung pada objek penelitian dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara:
 - a. Interview (wawancara) dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam hal-hal yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian.
 - b. Kuesioner (angket) yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang variabel penelitian yang disebarkan kepada pegawai yang menjadi sampel penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan membaca dan memahami laporan serta dokumen yang ada di lembaga tersebut yang terkait dengan variabel penelitian. Untuk memperkuat landasan teori maka dilakukan studi kepustakaan agar dapat memperkuat dan memperoleh landasan teori yang diperlukan. Hal ini dilakukan untuk membandingkan teori dengan keadaan yang terjadi dilapangan.

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:119). Menurut

Arikunto (2010, hal. 130), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan populasi menurut Sugiyono (2016, hal. 90) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Hal senada dijelaskan Furqon (2009, hal. 146) bahwa populasi adalah “sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama”. Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa populasi adalah semua objek yang ada pada penelitian yang mempunyai hak yang sama untuk ditarik kesimpulan. Target populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang aktif bekerja di lingkungan Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas Kemdikbud yang berjumlah 85 orang.

3.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:120). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Menurut Mahdiyah (2014,10) “Sampel adalah sebagian dari populasi yang nilai atau karakteristiknya kita ukur. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dan digunakan sebagai bahan penelaahan, dengan harapan data sampel tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya”.

Dikarenakan ukuran populasi dalam penelitian ini relatif kecil, maka sampel yang diambil adalah seluruh unit populasi atau 85 orang pegawai Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas Kemdikbud. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:85) yang menyatakan *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari *sampling jenuh* adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data tentang pengaruh Kepuasan Kerja dan *Person-Organization Fit* terhadap *Organizational Citizenship Behavior* pegawai Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas Kemdikbud, maka alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner mengenai variabel tersebut. Sebelum melakukan analisis, data hasil penelitian (kuesioner) terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji ketepatan alat ukur yang digunakan dalam penelitian berupa pertanyaan dalam kuesioner.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan uji coba instrument (kuesioner). Instrumen penelitian diujicoba terhadap sampel dari populasi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis item/butir untuk menguji validitas instrumen. Menurut sugiyono (2008:124) pengujian validitas tiap butir dengan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk mengukur validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment*, yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

X_i = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Jumlah responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$)
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$)

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software SPSS 25.0 for windows*, dengan hasil yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

Hasil Pengujian Validitas Variabel Kepuasan Kerja (X_1)

No Bulir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,705	0,361	Valid
2	0,598	0,361	Valid
3	0,660	0,361	Valid
4	0,684	0,361	Valid
5	0,476	0,361	Valid
6	0,486	0,361	Valid
7	0,394	0,361	Valid
8	0,813	0,361	Valid
9	0,768	0,361	Valid
10	0,683	0,361	Valid
11	0,653	0,361	Valid
12	0,649	0,361	Valid
13	0,784	0,361	Valid
14	0,741	0,361	Valid
15	0,743	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25.0 for Windows, 2019

Tabel 3.3

Hasil Pengujian Validitas Variabel *Person-Organization Fit* (X_2)

No Bulir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,860	0,361	Valid
2	0,786	0,361	Valid
3	0,610	0,361	Valid
4	0,653	0,361	Valid
5	0,686	0,361	Valid
6	0,818	0,361	Valid
7	0,822	0,361	Valid
8	0,884	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25.0 for Windows, 2019

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Validitas Variabel OCB (Y)

No Bulir	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,595	0,361	Valid
2	0,804	0,361	Valid
3	0,656	0,361	Valid
4	0,659	0,361	Valid
5	0,532	0,361	Valid
6	0,537	0,361	Valid
7	0,595	0,361	Valid
8	0,646	0,361	Valid
9	0,610	0,361	Valid
10	0,491	0,361	Valid
11	0,601	0,361	Valid
12	0,717	0,361	Valid
13	0,501	0,361	Valid
14	0,646	0,361	Valid
15	0,552	0,361	Valid
16	0,706	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25.0 for Windows, 2019

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ yaitu $30 - 2 = 28$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Dengan demikian setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid, karena setiap item pertanyaan memiliki r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} . Artinya pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan rangkaian dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Riduwan (2010:120) berpendapat bahwa metode mencari reliabilitas internal yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha* sebagai berikut:

- a) Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus :

$$s_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

- S_i = Varians skor tiap-tiap item
- $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i
- $(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan
- N = Jumlah responden

b) Menjumlahkan varians semua item dengan rumus :

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

Keterangan :

- $\sum S_i$ = Jumlah varians semua item
- $S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$ = Varians item ke 1, 2, 3....n

c) Menghitung varians total dengan rumus :

$$s_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

- S_t = Varians total
- $\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total
- $(\sum X_t)^2$ = Jumlah item X total dikuadratkan
- N = Jumlah responden

d) Masukan nilai Alpha dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \times \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

keterangan :

- r_{11} = Nilai reliabilitas
- $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- S_t = Varians total
- K = Jumlah item.

Koefisien alpha cronbach ($C\alpha$) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Menurut Sekaran (2006) jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70, maka suatu instrument penelitian di indikasikan memiliki tingkat reliabilitas yang

memadai. Adapun Koefisien Alpha menurut Cornbach dalam Azwar (2003:156) merupakan rata-rata dari semua koefisien belah dua (*split-half*) yang mungkin dibuat dari suatu alat ukur. Reliabilitas disini berhubungan dengan konsistensi suatu indikator. Dalam uji reliabilitas, dapat diketahui tingkat konsistensi antar indikator yang digunakan dengan melihat nilai Alpha. Reliabilitas merujuk pada definisi bahwa suatu instrumen dapat dipercaya serta dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software SPSS 25.0 for windows*, dengan hasil yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kepuasan Kerja	0,849	0,70	Reliabel
<i>Person-Organization Fit</i>	0,900	0,70	Reliabel
OCB	0,884	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *SPSS 25.0 for Windows*, 2019

Dilihat dari tabel 3.5 hasil uji reliabilitas variabel Kepuasan Kerja (X_1), *Person-Organization Fit* (X_2) dan OCB (Y) menunjukkan bahwa ketiganya dinyatakan reliabel. Setelah memperhatikan kedua pengujian instrumen diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Hal itu berarti bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan dan tidak ada sesuatu hal yang dapat menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.8 Teknis Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.8.1 Teknik Analisis Data

Setelah semua angket yang sebelumnya telah diuji *valid* dan *reliable*, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data angket. Didalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif, digunakan untuk menjawab permasalahan tentang gambaran variabel X_1 , X_2 dan Y . Analisis deskriptif adalah suatu analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2006:147). Melalui analisis data deskriptif, maka akan diketahui sejauh mana gambaran Kepuasan Kerja (X_1) dan *Person-Organization Fit* (X_2) terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (Y). Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Dalam hal ini penulis menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011,81) yaitu:

- Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Dimana:

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

- Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil kuesioner yaitu dengan rumus:

$$\sum Xi = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

Dimana:

X_i = Jumlah skor hasil kuesioner

$X_1 - X_n$ = Jumlah skor kuesioner masing-masing responden

- Membuat daerah kategori kontinum. Langkah-langkahnya sebagai berikut:
 1. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah
Sangat tinggi : $K = ST \times JB \times JR$
Sangat Rendah : $K = SR \times JB \times JR$
 2. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkat dengan rumus
$$R = \frac{\text{skor kontinum tinggi} - \text{skor kontinum rendah}}{5}$$
 3. Menentukan daerah kontinum sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dengan cara menambah selisih (R) dan dimulai dari kontinum sangat rendah ke kontinum sangat tinggi.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Untuk mengetahui jarak rentan pada interval pertama sampai interval kelima digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 5 - 1 = 4 \end{aligned}$$

$$\text{Lebar interval} = 1$$

$$\text{Banyaknya interval} = 4/5 = 0,8$$

Adapun kriteria penafsiran atau interpretasi nilai rata-rata, dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6 Kriteria penafsiran skor rata-rata

Rata-rata Skor	Tafsiran
1,00 – 1,80	Sangat rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono, 2011:81

2. Analisis verifikatif, digunakan untuk menjawab permasalahan tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y:

a. Mengubah data ordinal ke interval

Mengingat skala pengukuran dalam menjangkau data penelitian ini seluruhnya diukur dalam skala ordinal, yaitu skala yang berjenjang dimana sesuatu "lebih" atau "kurang" dari yang lain. Maka skala ordinal tersebut harus dirubah kedalam bentuk skala interval, karena merupakan syarat pengolahan data dengan penerapan *statistic parametric* menggunakan *Method Successive Interval* (MSI)

b. Uji Prasarat Analisis Data

Uji persyaratan analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah. Dalam melakukan analisis data terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis. Adapun syaratnya adalah melalui uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas.

- Uji Normalitas

Persyaratan normalitas data dapat terpenuhi apabila penyebaran datanya mengikuti garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas.

- Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Persyaratan uji linearitas dapat diterima apabila ada hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

- Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat

homogenitas. Namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat homogenitas.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Adapun syaratnya adalah melalui uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

- Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Secara sederhana analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara data observasi dengan data observasi sebelumnya. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika $d < d_l$ atau $d > 4-d_l$ maka terdapat autokorelasi.
2. Jika $d_u < d < 4-d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi.

- Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap terikatnya menjadi terganggu. Persyaratan uji multikolinearitas dapat diterima apabila tidak terjadi multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas berdasarkan nilai *tolerance* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas berdasarkan nilai *VIF* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *VIF* $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *VIF* $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas.

- Uji Heteroskedastisitas

Persyaratan uji heterokedastisitas dapat diterima apabila tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.
2. Jika nilai *Sig.(2-tailed)* < 0,05 maka terjadi masalah heterokedastisitas.

d. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*). Menurut Gima Sugijama (2012:238) analisis regresi berganda (*Multiple Regression*) digunakan untuk memecahkan kasus yang memiliki satu variabel dependen dengan beberapa/lebih dari satu variabel independen. Sejalan dengan pendapat di atas Riduwan yang mengatakan bahwa analisis regresi ganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih.

Analisis regresi digunakan peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2017:253). Analisis berganda ini adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independent. Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (Kepuasan Kerja dan *Person-Organization Fit*) dan satu variabel dependen (OCB), maka penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Persamaan untuk analisis regresi ganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \text{ Sugiyono, (2017:253)}$$

Dimana:

$$Y = \text{OCB}$$

$$X_1 = \text{Kepuasan Kerja}$$

$$X_2 = \text{Person-Organization Fit}$$

$$a = \text{harga Y apabila } X = 0 \text{ (harga konstan)}$$

$b_1 b_2$ = koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

3.8.2. Uji Hipotesis

Sebagai langkah terakhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistika yang tepat. Hipotesis penelitian akan diuji dengan mendeskripsikan hasil analisis regresi linier. Untuk menguji signifikansi korelasi antar variabel Kepuasan Kerja (X_1), *Person-Organization Fit* (X_2) terhadap OCB (Y), dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu dengan menggunakan rumus distribusi student (t-student). Rumus dari t-student adalah:

$$t_{hitung} = r_{xy} \times \sqrt{\frac{n-2}{1-(r_{xy})^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi Student

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya Data

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis pengaruh yang diajukan harus dicari dulu nilai dari t_{hitung} dan dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ atau sebesar $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan dk (n-2) serta uji satu pihak, yaitu uji pihak kanan, maka:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Sedangkan untuk menguji hipotesis secara simultan pengaruh Kepuasan Kerja dan *Person-Organization Fit* terhadap OCB dapat menggunakan rumus uji F berikut ini :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Bila F_h lebih besar dari F_t maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Kriteria penolakan hipotesisnya adalah:

- Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $(dk) = (n-k-1)$
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

- $H_0: \beta \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif Kepuasan Kerja terhadap OCB.
- $H_1: \beta > 0$, artinya terdapat pengaruh positif Kepuasan Kerja terhadap OCB .

2. Hipotesis Kedua

- $H_0: \beta \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif *Person-Organization Fit* terhadap OCB.
- $H_1: \beta > 0$, artinya terdapat pengaruh positif *Person-Organization Fit* terhadap OCB.

3. Hipotesis Ketiga

- $H_0: \beta \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif Kepuasan Kerja dan *Person-Organization Fit* terhadap OCB.
- $H_1: \beta > 0$, artinya terdapat pengaruh positif Kepuasan Kerja dan *Person-Organization Fit* terhadap OCB.

3.8.2.1 Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Penggunaan koefisien korelasi ganda digunakan untuk menguji hubungan kedua variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap Y . Pada penelitian ini korelasi ganda yang dimaksud merupakan hubungan antara variabel Kepuasan Kerja, *Person-Organization Fit* terhadap OCB. Rumus korelasi ganda dua variabel ditunjukkan dengan rumus berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Sugiyono, (2017:252)

Dimana:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan variabel X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Terdapat dua jenis hubungan variabel yaitu hubungan positif dan negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti kenaikan (penurunan) Y . Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut Koefisien korelasi (r). Nilai r harus paling sedikit -1 dan paling besar 1 , artinya:

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi antara kedua variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3.7
Pedoman Untuk Memberikan Intepretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2017:242

3.8.2.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel Kepuasan Kerja dan *Person-Organization Fit*, sehingga diketahui besarnya persentase pengaruh Kepuasan Kerja dan *Person-Organization Fit* terhadap OCB pegawai. Koefisien determinasi dapat diketahui dengan rumus yang dikemukakan Riduwan (2007:136) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

100 % = Konstanta